

## Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Era Transformasi Industri 4.0 Dan Digital 5.0 Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan

**Idham Ikhsan**

Universitas Galuh

Email: [idhamikh79@gmail.com](mailto:idhamikh79@gmail.com)

**Enas Enas**

Universitas Galuh

Email: [enas.email@gmail.com](mailto:enas.email@gmail.com)

**Aini Kusniawati**

Universitas Galuh

Email : [akusniawati007@gmail.com](mailto:akusniawati007@gmail.com)

Korespondensi penulis : [idhamikh79@gmail.com](mailto:idhamikh79@gmail.com)

**ABSTRACT.** Competence in carrying out tasks, which are needed by aligning knowledge and expertise by communicating with developments in business and digital technology. as well as Competency training that suits the needs of the company as well as outreach to employees and outreach and training. Tool selling and monitoring the digital base are already aware of and have been executed in the field both in terms of product education and sales of digital products, have been socialized and understand Telkom's CSP 2023-2027. The research method that will be used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. The design used in this study is a case study design. The results of the research are 1. HR Competence in the Era of Industri 4.0 and Digital 5.0 Transformation to Increase Employee Work Productivity at PT Telkom Se-Priangan Timur, competency or capacity in carrying out tasks, in this case what is needed by aligning knowledge and expertise by communicating with technological developments business and digital. 2. Obstacles in HR Competence in the Era of Industri 4.0 and Digital 5.0 Transformation to Increase Employee Work Productivity At PT Telkom Se-Priangan Timur, not all Telkom employees already know Digital Culture in their daily work and mastery of existing Technology by the Network Department in New Mastery 5G Technology Network employees, HR who have high creativity are needed in the era of volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA) to make Innovations that support Digital Business.3. Efforts in HR Competence in the Industri 4.0 and Digital 5.0 Transformation Era to Increase Employee Work Productivity at PT Telkom Se-Priangan Timur, Digital Culture training in daily work and mastery of existing Technology by the Network Department in Mastering New Technology 5G Network employees, trained HR those who have high creativity are needed in the era of volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA) to make innovations that support Digital Business.

**Keywords:** Employee Competence and Productivity

**ABSTRAK.** Kompetensi dalam melakukan tugas, yang dibutuhkan dengan menyelaraskan pengetahuan dan keahlian dengan mengkomunikasikan dengan perkembangan teknologi bisnis dan digital. serta Training competency yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan juga sosialisasi ke Karyawan dan sosialisasi serta pelatihan Tool selling dan monitoring digital base sudah aware dan sudah di eksekusi dilapangan baik secara edukasi produk maupun penjualan produk digital, sudah tersosialisasikan dan mengerti CSP Telkom 2023-2027. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (Qualitative Research) dengan pendekatan deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus. Hasil penelitiannya adalah 1. Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja karyawan Di PT Telkom Se-Priangan Timur, Kompetensi atau kapasitas dalam melakukan tugas, dalam hal ini yang dibutuhkan dengan menyelaraskan pengetahuan dan keahlian dengan mengkomunikasikan dengan perkembangan teknologi bisnis dan digital. 2. Hambatan dalam Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja karyawan Di PT Telkom Se-Priangan Timur, belum semua karyawan Telkom sudah mengetahui Digital Culture dalam pekerjaan sehari-hari dan penguasaan Technology eksisting oleh Departemen Network dalam Penguasaan New Technology 5G karyawan Network, SDM yang memiliki kreatifitas yang tinggi sangat dibutuhkan di era volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA) untuk membuat Inovasi-inovasi yang menunjang Digital Business.3. Upaya dalam Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Telkom Se-Priangan Timur, pelatihan Digital Culture dalam pekerjaan

sehari-hari dan penguasaan Technology eksisting oleh Departemen Network dalam Penguasaan New Technology 5G karyawan Network, dilatih SDM yang memiliki kreatifitas yang tinggi sangat dibutuhkan di era volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA) untuk membuat Inovasi-inovasi yang menunjang Digital Business.

**Kata Kunci :** Kompetensi dan Produktivitas Karyawan

## **I. PENDAHULUAN**

Covid-19 mempercepat Digitalisasi. Kondisi pandemic Covid-19 membuat banyak negara di Dunia termasuk Indonesia berjuang untuk meminimalkan dampaknya terhadap umat manusia. Digitalisasi merupakan salah satu andalan disaat pandemic. Digitalisasi datang dan dipercepat, tetapi memiliki dampak yang luar biasa di segala aspek kehidupan. Revolusi Industri 4.0 memberikan peluang untuk merevitalisasi sektor manufaktur, sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian visi Indonesia menuju 10 besar ekonomi dunia pada tahun 2030. Optimalisasi Revolusi Industri 4.0 dilakukan melalui peningkatan otomatisasi, komunikasi *machine-to-machine*, komunikasi *human-to-machine*, AI, serta pengembangan teknologi berkelanjutan. Dalam implementasinya ada empat dasar faktor penggerak yakni peningkatan volume data, daya komputasi, konektivitas, dan peningkatan kemampuan analitis dan bisnis intelijen.

Diawali dari proses Digitalisasi, transformasi Digital dimulai di segala aspek kehidupan. Organisasi harus siap bermetamorfosis dalam menyambut transformasi digital. Proses transformasi digital biasanya didahului dengan digitalisasi, dimana proses tersebut merujuk kepada penggunaan informasi yang sudah dalam bentuk digital untuk menciptakan dan mendapatkan nilai baru dengan cara yang baru. Proses transformasi memberikan tantangan kepada organisasi terhadap dua pilihan, yaitu berubah atau tergilas. Praktik transformasi digital biasanya digunakan dalam konteks bisnis. Pengenalan teknologi digital telah memicu penciptaan model bisnis baru dan aliran pendapatan. Teknologi digital baru yang muncul dengan pemanfaatan Teknologi selular 4G,4G+ dan 5G seperti Artificial Intelligent (AI), AR/VR, Business Intelligent, Data Science, Big Data, Clouds Internet, Cyber Security, IoT dan sebagainya mempengaruhi semua industri dan menjawab kebutuhan digital dari masyarakat pengguna jasa telekomunikasi, perbankan, pertambangan dan semua sektor ekonomi.

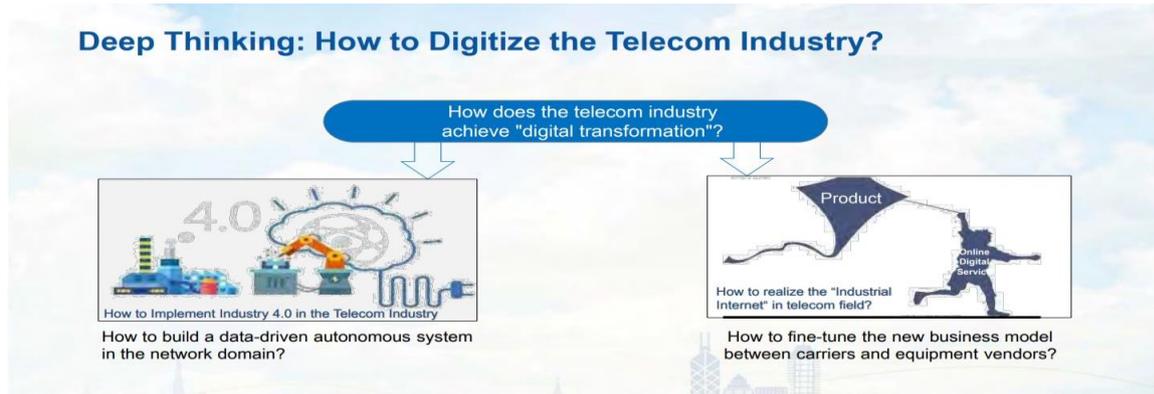
Kebutuhan dari customer akan digitalisasi ini merupakan permasalahan dan tantangan yang harus dipenuhi semua operator selular selain tentunya sebagai market opportunity dan sumber revenue baru. Untuk menjawab tantangan New Customer needed akan digitalisasi disetiap industry tersebut dimana Market Opportunity tersebut membutuhkan New Competency and Up scale Capability dari Sumber Daya Manusia dari Telco Industry. Sehingga suatu keharusan Telco Industry bertransformasi ke Digital Telco untuk diiringi dengan

Transformasi ke Digital sebagai Newways of working dalam industry 4.0.

### **1.1.1. Urgensi transformasi digital pada industri telekomunikasi**

Meski bukan istilah baru, topik transformasi di industri telekomunikasi makin ramai dibicarakan beberapa tahun ke belakang. Beberapa diskusi juga mengaitkannya dengan masa pandemi yang makin mendesak industri ini mempercepat transformasi digital. Perubahan gaya hidup masyarakat menuntut perusahaan telekomunikasi agar terus berinovasi dalam menyediakan layanan yang relevan untuk pelanggan. Hal ini juga akan membantu perusahaan agar dapat mencapai tujuan bisnis jangka panjang. Selain demi efisiensi operasional perusahaan, upaya ini juga diperkirakan bisa meningkatkan pendapatan perusahaan dan kepuasan pelanggan hingga tiga puluh persen.

Upaya transformasi digital oleh perusahaan telekomunikasi tak selalu berjalan mulus. Konsultan manajemen bisnis McKinsey mencatat, perusahaan yang bersinggungan erat dengan teknologi digital—seperti telekomunikasi atau media—punya tingkat keberhasilan tidak lebih dari 26 persen. Kehadiran teknologi 5G diperkirakan akan memberikan perubahan besar bagi industri Indonesia di tengah Revolusi Industri 4.0. Terlebih lagi, teknologi dan jaringan telekomunikasi 5G mampu mentransfer data lebih besar, lebih cepat, stabil dan aman, membuka kemungkinan makin banyak perangkat yang terhubung melalui internet dan meningkatkan otomatisasi industri. Implementasi 5G tidak hanya sekadar peningkatan kecepatan transfer data dibandingkan dengan teknologi sebelumnya. Namun, jaringan 5G juga membuka kemungkinan banyak layanan, hingga peluang atau use cases baru, baik di segmen konsumen (B2C) maupun segmen enterprise (B2B), sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan perekonomian nasional. karakteristik dari 5G ini secara teknologi di awal memang banyak mempromosikan mobile broadband. Tapi sebetulnya, tujuan utama tidak ke sana. Tujuan akhir dari 5G adalah network slicing yang mendukung layanan machine-to-machine dan low latency yang bisa dimanfaatkan untuk aplikasi atau layanan lainnya dalam mendukung kegiatan industri,”



Gambar 1.1

New Market Opportunity dimana Digital sebagai kebutuhan baru bagi Customer Telco diiringi dengan Distinctive Capability yang match dengan Customer expectation.

**MARKET – DRIVEN STRATEGY**

**Characteristics of Market – Driven Strategies**

**Continuous Creation of Superior Customer Value**



Gambar 1.2 Market – Driven Strategy

## Developing and Delivering Customer Value



Gambar 1.3

Penerapan teknologi 5G dalam *Internet of Things (IoT)* dapat digunakan untuk meningkatkan performansi dan meningkatkan potensi aplikasi IoT. Beberapa contoh penerapan 5G dalam IoT diantaranya:

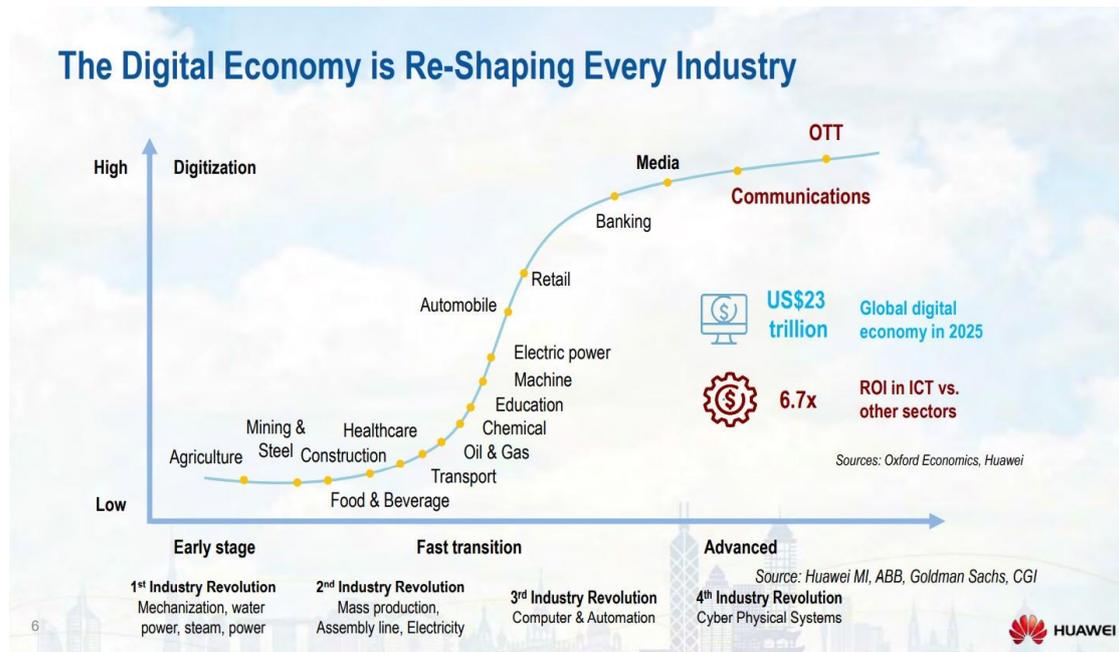
1. *Smart Home*: 5G dapat digunakan untuk meningkatkan konektivitas dalam rumah pintar dan memungkinkan perangkat IoT untuk terhubung dan bekerja dengan lebih cepat dan stabil.
2. *Smart City*: 5G dapat digunakan untuk meningkatkan konektivitas di kota pintar dan meningkatkan efisiensi sistem transportasi, pengelolaan sumber daya, dan pengelolaan lingkungan.
3. Industri 4.0: 5G dapat digunakan untuk meningkatkan konektivitas di pabrik dan memungkinkan otomatisasi, pemantauan, dan kontrol yang lebih baik dari peralatan industri.
4. Transportasi dan logistik: 5G dapat digunakan untuk meningkatkan konektivitas dalam transportasi dan logistik dan memungkinkan pemantauan posisi, pengiriman, dan pengelolaan aset.
5. Pemantauan kesehatan: 5G dapat digunakan untuk meningkatkan konektivitas dalam pemantauan kesehatan dan memungkinkan pemantauan kesehatan yang lebih baik dan lebih cepat.

6. *Predictive Maintenance* : 5G dapat digunakan untuk meningkatkan konektivitas dalam Predictive Maintenance dan memungkinkan pemantauan kondisi peralatan secara real-time sehingga dapat melakukan tindakan preventif dari kerusakan.
7. Smart Grid : 5G dapat digunakan untuk meningkatkan konektivitas dalam Smart Grid dan memungkinkan pemantauan, kontrol dan pengaturan sumber daya energi secara real-time.

Transformasi Digital bukan hanya tentang teknologi. Itu terjadi dipersimpangan orang, bisnis dan teknologi dan dipandu oleh strategi bisnis yang lebih luas. Sukses hadir Ketika organisasi dapat secara efektif menggunakan data yang dibuat oleh atau melalui teknologi dengan cara yang memungkinkan perubahan bisnis terjadi secara dinamis.

Transformasi digital dimungkinkan dengan penyatuan :

1. Orang. Mempekerjakan Sumber Daya Manusia yang berbakat, meningkatkan kompetensi dan new capability hanyalah awal. Struktur dan budaya organisasi sama pentingnya dalam keberhasilan proyek transformasi.
2. Bisnis. Startegi bisnis yang tepat dapat mendorong digitalisasi proses internal dan pengembangan model bisnis baru.
3. Teknologi. Teknologi baru yang dibawa 5G, seperti AI,AR/VR, Clouds internet,Big Data, Cyber Security, Business Intellgent, IoT. Konvergensi memberi kehidupan pada bisnis digital, yang memungkinkan organisasi memberikan pengalaman digital,operasi digital, dan inovasi digital. Bisnis digital dapat berinovasi denfan cepat dan meningkatkan inovasi untuk meghadirkan produk dan layanan digital yang bernilai bagi pelanggan.



**Gambar 1.4**

Indonesia memasuki babak baru teknologi informasi. Sejak Senin (24/5/2021), jaringan seluler 5G mulai beroperasi secara komersial di seluruh Indonesia. Jaringan bergerak seluler 5G yang beroperasi perdana tersebut berbasis teknologi IMT-2020 (International Mobile Telecommunications-2020) pada pita frekuensi 2.300 MHz atau 2,3 GHz. Ketika meresmikan layanan jaringan ini, Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Johnny Gerard Plate menyatakan beroperasinya jaringan seluler 5G merupakan buah hasil kerja pemerintah dan penyelenggara telekomunikasi sekaligus menjadi wujud percepatan transformasi digital di Indonesia.

Layanan jaringan 5G ini juga menandai tahapan operasi simultan 4G dan 5G di tanah air. Dengan demikian, kehadiran layanan 5G tidak lantas menggusur layanan 4G yang sudah digunakan masyarakat. Pasalnya, dalam tahapan pengembangan awal tersebut, jaringan 4G juga dibutuhkan sebagai basis operasionalisasi 5G. Sebagai teknologi baru, jaringan 5G tentunya akan semakin mendorong kemajuan sektor digital Indonesia. Yang pasti, layanan 5G lebih cepat dan kapasitas jaringan lebih besar sekaligus andal dibandingkan jaringan 4G. Di samping itu, teknologi 5G akan membuka potensi layanan tidak hanya untuk komunikasi antar manusia (human-to-human), tetapi juga mengintegrasikan jaringan manusia dengan mesin (human-to-machine) dan juga jejaring komunikasi machine-to-machine.

### **1.1.2. Transformasi Digital**

Teknologi 5G diyakini mampu mempercepat transformasi sosial ekonomi maupun budaya secara digital. Salah satu keunggulan dari jaringan 5G adalah kecepatan transfer data yang tinggi dan latensi yang rendah. Implementasi jaringan 5G diprediksi mampu menghadirkan pengalaman streaming video dan pengunduhan yang cepat, lancar, bahkan instan. Kendati kini, Indonesia masih dalam era 4G, permintaan streaming dan pengunduhan video telah meningkat tajam dari sisi konsumen. Kondisi itu tecermin pada masa pandemi Covid-19 setahun terakhir ini, di mana pemakaian jaringan internet melonjak pesat hingga 300-an persen. Hasil Survei Global Web Index 2020 semakin mempertegas tuntutan konsumsi konten video dari konsumen. Sebanyak 51% dari Gen Z lebih memilih konten video online untuk konsumsi media mereka, sedangkan 31% memilih online TV.

Sementara itu, 64% pelanggan lebih cenderung membeli produk secara online setelah menonton video mengenai produk tersebut. Hal tersebut menjadi alasan utama mengapa raksasa e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada lebih memilih untuk mempromosikan produk mereka melalui pemasaran video online. Sedangkan, provider teknologi informasi dan komunikasi global Huawei melihat pemanfaatan jaringan 5G telah mengalami perkembangan yang pesat khususnya ketika banyak industri mulai mengadopsi teknologi tersebut.

Pada 2020, sedikitnya 140 jaringan 5G komersial telah digunakan di 59 negara dan lebih dari 50 persen jaringan itu dibangun oleh Huawei. Pemakaian aplikasi 5G sebagai bagian dari proses produksi inti di industri sudah mulai marak pada 2021. Aplikasi 5G telah diterapkan di lebih dari 20 industri, termasuk manufaktur, perawatan kesehatan, pendidikan, dan logistik. Salah satunya adalah digunakan sebagai sistem otomatisasi bongkar muat logistik di salah satu bandar tersibuk di dunia, Pelabuhan Yanshen, Shanghai. Teknologi 5G mampu secara signifikan menurunkan ongkos logistik di pelabuhan.

Di Indonesia sendiri, pemerintah bersama-sama para pelaku industri digital sudah mulai menyiapkan perangkat dan ekosistem ketika jaringan 5G mulai diterapkan di smart city, industri manufaktur, e-commerce, kesehatan, dan logistik. Di PT Telkomsel Priangan Timur, Transformasi dari Telco industry menuju Digital Telco dimana Automation dan Digitalisasi menjadi new ways of working. Digitalisasi mengharuskan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan Capability dan menguasai New Competency yang dibutuhkan bisnis digital kedepan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan berujung pada generator revenue baru buat Telkomsel.

Data dan Fakta tentang Impact Transformasi Digital terhadap Kompetensi Sumber Daya adalah implementasi Automation dan Artificial Intelligent/machine learning akan berakibat terhadap Efisiensi jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan.

**Tabel 1.1**

Transformasi SDM di Era Digitalisasi dan Revolusi Industri 4.0 di Telkomsel Priangan Timur

<b>Kompetensi SDM</b>	<b>Eksisting</b>	<b>Target</b>	<b>Keterangan</b>
1. Organik	10	6	Efisiensi 60%
2. Outsource	60	30	Manage Operation, efisiensi 50%

Sumber : Data Telkom yang diolah oleh Peneliti

Dalam Transformasi dari Telco Industri ke Digital telco, penggunaan Automation, Big data, data science, Artificial Intelligent dan machine learning yang mengharuskan Scale up Capability dan new Competency dari SDM terutama dalam menguasai new technology 5G. Juga berimpact terhadap Efisiensi, optimalisasi atau minimalisasi jumlah SDM dibagian tertentu untuk di maksimalkan fungsinya di unit bisnis digital.

**Tabel 1.2.**

Efisiensi, Optimalisasi atau minimalisasi jumlah SDM dibagian tertentu untuk di maksimalkan fungsinya di unit bisnis digital

<b>Input</b>	<b>Proses</b>	<b>Output</b>
Uji Kompetensi SDM	Penilaian Kompetensi SDM yang Dibutuhkan	Produktivitas dan New revenue generator
a. New Technology	a. 5G	
b. Big Data	c. Artificial Intelligent/machine Learning	
d. Automation	b. Big data	
e. Digitalisasi	c. Data Science an Business Intelligent Analytic	
f. IoT	d. Digital marketing	
	e. Digital Product	

Sumber : Data Telkom yang diolah oleh Peneliti

“Transformasi digital adalah semua hal tentang membuka nilai dalam proses bisnis anda dan melepakannya ke pelanggan- serta cukup gesit untuk menggunakan data dan analitik untuk menciptakan pengalaman baru yang inovatif. Perjalanan transformasi digital akan mengarahkan organisasi untuk menjadi berbasis analitik, penerapan teknologi AI yang

tertanam akan menjadi kebiasaan” -David McDonald. Executive Vice President and Chief Sales Officer.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian mengenai Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas di Telkomsel se-Priangan Timur, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) dengan pendekatan deskriptif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena atau kejadian atau mengamati suatu kasus, dengan demikian proses penelitian, proses pengumpulan data dan analisa data bersifat kasus, dan sering digunakan oleh para praktisi dan atau manajerial.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus. Mengenai desain studi kasus maka menurut Yin (2011:1) mengatakan bahwa “studi kasus adalah sebuah penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan kontek tidak begitu jelas”.

Adapun menurut pendapat Ary dalam Idrus (2009:57) menjelaskan bahwa studi kasus adalah “suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit social yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “geng anak muda”. Sedangkan tujuan penggunaan penelitian studi kasus menurut Yin (2011:2) adalah untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. Penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang apa (*what*) objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi tentang bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*).

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Telkomsel Se-Priangan Timur.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi kepada 12 orang Informan, peneliti menyimpulkan bahwa Leadership yang diharapkan di Era Transformasi ke Digital Telco di PT Telkomsel Tasikmalaya, adalah leadership yang langsung memberikan contoh untuk tim di bawahnya. Leadership yang mampu memimpin dan berpengaruh terhadap bawahan maupun atasannya, leadership yang bukan bergantung dari jabatannya tapi yang mampu mempengaruhi dan berdampak positif kepada lingkungannya. Pemimpin yang mampu

memimpin di tengah-tengah bawahannya, teman selevel (rekan kerja atau partner) dan terhadap atasan (termasuk stakeholder) adalah leader yang dapat memberi contoh sehingga anggota tim dapat melakukan duplikasi dan inovasi Agile serta Adaptif dan kompetensi memahami konsep dasar digitalisasi.

Kompetensi atau kapasitas dalam melakukan tugas, dalam hal ini yang dibutuhkan dengan menyelaraskan pengetahuan dan keahlian dengan mengkomunikasikan dengan perkembangan teknologi bisnis dan digital. Sehingga bisa tetap bertahan mengikuti perkembangan zaman (adaptif) di tengah persaingan yang semakin sengit dan karyawan harus adaptif dan juga berusaha menyesuaikan kompetensi yang dimiliki serta Training competency yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan juga sosialisasi ke Karyawan dan sosialisasi serta pelatihan Tool selling dan monitoring digital base sudah aware dan sudah di eksekusi dilapangan baik secara edukasi produk maupun penjualan produk digital, sudah tersosialisasikan dan mengerti CSP Telkomsel 2023-2027, karyawan Telkomsel sudah mengetahui Digital Culture di Telkomsel adalah sudah mengetahui Digital Culture di Telkom dalam pekerjaan sehari-hari dan sudah baik penguasaan Technology eksisting oleh Departemen Network dalam Penguasaan New Technology 5G karyawan Network, sudah ready Organisasi dan sudah cukup baik Digitalisasi/Automation digunakan sehari-hari dalam pekerjaan karyawan Telkomsel Tasikmalaya dalam menyambut FMC, sangat dibutuhkan SDM yang memiliki kreatifitas yang tinggi sangat dibutuhkan di era volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA) untuk membuat Inovasi-inovasi yang menunjang Digital Business Telkomsel kedepan dan SKP karyawan sebagai tolak ukur penilaian kinerja karyawan yang dilaksanakan secara semesteran adalah sudah baik juga harus dijadikan acuan untuk memotivasi dan untuk memberikan kinerja yang lebih baik lagi serta evaluasi diri dan memperbaiki diri jika ada hal yang masih kurang, pendapat karyawan akan perlunya training atau sertifikasi untuk meningkatkan produktivitas kinerja karyawan soft skill tentang selling dan managing people

## **B. Hambatan dalam Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Telkomsel Se-Priangan Timur.**

Hambatan dalam Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Telkomsel Se-Priangan Timur, belum semua karyawan Telkomsel sudah mengetahui Digital Culture dalam pekerjaan sehari-hari dan penguasaan Technology eksisting oleh Departemen Network dalam Penguasaan New

Technology 5G karyawan Network, SDM yang memiliki kreatifitas yang tinggi sangat dibutuhkan di era volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA) untuk membuat Inovasi-inovasi yang menunjang Digital Business.

### **C. Upaya dalam Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Telkomsel Se-Priangan Timur**

Untuk mencari solusi dalam mengatasi hambatan Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Telkomsel Se-Priangan Timur, maka sebaiknya pelatihan Digital Culture dalam pekerjaan sehari-hari dan penguasaan Technology eksisting oleh Departemen Network dalam Penguasaan New Technology 5G karyawan Network, dilatih SDM yang memiliki kreatifitas yang tinggi sangat dibutuhkan di era volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA) untuk membuat Inovasi-inovasi yang menunjang Digital Business.

#### **i. Hasil Triangulasi Data**

Berdasarkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, melalui langka-langkah perbandingan cros cek ke informan dan di luar informan, maka dapat peneliti tafsirkan bahwa Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja karyawan Di PT Telkomsel Se-Priangan Timur, sudah berjalan dengan baik dan terbukti dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

#### **ii. Hasil Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian diperoleh beberapa temuan berkaitan dengan Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja karyawan Di PT Telkomsel Se-Priangan Timur, maka dalam praktiknya masih ada beberapa karyawan yang belum memiliki uji kompetensi baik nasional maupun internasioanal dituntut untuk memiliki Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 dan di era volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA) untuk membuat Inovasi-inovasi yang menunjang Digital Business Telkomsel kedepan dan SKP karyawan sebagai tolak ukur penilaian kinerja karyawan.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di uraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja karyawan Di PT Telkomsel Se-Priangan Timur, Kompetensi atau kapasitas dalam melakukan tugas, dalam hal ini yang dibutuhkan dengan menyelaraskan pengetahuan dan keahlian dengan mengkomunikasikan dengan perkembangan teknologi bisnis dan digital. Sehingga bisa tetap bertahan mengikuti perkembangan zaman (adaptif) di tengah persaingan yang semakin sengit dan karyawan harus adaptif dan juga berusaha menyesuaikan kompetensi yang dimiliki serta Training competency yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan juga sosialisasi ke Karyawan dan sosialisasi serta pelatihan Tool selling dan monitoring digital base.
2. Hambatan dalam Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja karyawan Di PT Telkomsel Se-Priangan Timur, belum semua karyawan Telkomsel sudah mengetahui Digital Culture dalam pekerjaan sehari-hari dan penguasaan Technology eksisting oleh Departemen Network dalam Penguasaan New Technology 5G karyawan Network, SDM yang memiliki kreatifitas yang tinggi sangat dibutuhkan di era volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA) untuk membuat Inovasi-inovasi yang menunjang Digital Business.
3. Upaya dalam Kompetensi SDM Di Era Transformasi Industri 4.0 dan Digital 5.0 untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja karyawan Di PT Telkomsel Se-Priangan Timur, pelatihan Digital Culture dalam pekerjaan sehari-hari dan penguasaan Technology eksisting oleh Departemen Network dalam Penguasaan New Technology 5G karyawan Network, dilatih SDM yang memiliki kreatifitas yang tinggi sangat dibutuhkan di era volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA) untuk membuat Inovasi-inovasi yang menunjang Digital Business.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Idrus, Muhammad . 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatas Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta : Erlangga.
- Yin, R. K. (2011). "Qualitative Research From Start to Finish". New York. London. The Guilford Press.